
IMPLEMENTASI MODEL PENGAJARAN KOLABORATIF UNTUK MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG AKTIF SERTA PARTISIPATIF

Acep Roni Hamdani¹, Rozan Naufal Fadillah²

¹Universitas Pasundan, ²Universitas Pasundan

¹acepronihamdani@unpas.ac.id, ²rozan.naufalf@gmail.com

ABSTRACT

Effective mathematics learning not only requires a strong understanding of concepts, but also involves students' active participation in the learning process. This article aims to explore collaborative teaching models as an alternative approach to facilitating active and participatory mathematics learning. Using qualitative research methods, this research involves classroom observations, interviews with teachers, and document analysis to understand the implementation and impact of collaborative teaching models in the context of mathematics learning.

Keywords: collaborative teaching, active, participatory mathematics learning

ABSTRAK

Pembelajaran matematika yang efektif tidak hanya memerlukan pemahaman konsep yang kuat, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menjelajahi model pengajaran kolaboratif sebagai pendekatan alternatif untuk memfasilitasi pembelajaran matematika yang aktif dan partisipatif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini melibatkan pengamatan kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen untuk memahami implementasi dan dampak model pengajaran kolaboratif dalam konteks pembelajaran matematika.

Kata Kunci: pengajaran kolaboratif pembelajaran matematika, aktif, partisipatif

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika yang efektif tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mempromosikan pemahaman yang mendalam dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pengajaran kolaboratif menawarkan pendekatan yang menekankan kerjasama antara siswa dan pembelajar, memungkinkan mereka untuk saling mendukung dan membangun pengetahuan bersama.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan pengamatan kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen. Pengamatan kelas dilakukan untuk mengamati langsung implementasi model pengajaran kolaboratif dalam konteks pembelajaran matematika. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memahami perspektif mereka tentang pengalaman mengajar dengan pendekatan kolaboratif. Analisis dokumen juga dilakukan untuk mengevaluasi materi pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terkait.

C. Hasil dan Pembahasan

Temuannya adalah:

1. Peningkatan Partisipasi Siswa: Model pengajaran kolaboratif mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran matematika. Melalui diskusi kelompok, proyek bersama, dan aktivitas kolaboratif lainnya, siswa merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Pembentukan Keterampilan Sosial: Kolaborasi antar siswa dalam pembelajaran matematika juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial mereka. Siswa belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan efektif, dan memecahkan masalah secara bersama-sama.
3. Pemahaman Konsep yang Mendalam: Melalui interaksi antar siswa dan pembelajar, siswa mendapatkan kesempatan untuk mendiskusikan konsep-konsep matematika secara mendalam. Diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk memahami sudut pandang yang berbeda dan mengkonstruksi pengetahuan bersama.

Pembahasan: Model pengajaran kolaboratif menawarkan pendekatan yang berpotensi dalam memfasilitasi pembelajaran matematika yang aktif, partisipatif, dan mendalam. Dengan mendorong partisipasi aktif siswa, membangun keterampilan sosial, dan memfasilitasi pemahaman konsep yang mendalam, model ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk menjelajahi dan mengadopsi model-model pengajaran yang mendorong kolaborasi dan interaksi antara siswa dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Model pengajaran kolaboratif menawarkan pendekatan yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran matematika yang aktif, partisipatif, dan mendalam. Berdasarkan eksplorasi yang dilakukan dalam penelitian ini, beberapa kesimpulan dapat diambil:

1. Peningkatan Partisipasi dan Keterlibatan Siswa: Model pengajaran kolaboratif berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran matematika. Melalui kerjasama antar siswa dan interaksi yang terjadi dalam kelompok, siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Pengembangan Keterampilan Sosial: Kolaborasi antar siswa dalam pembelajaran matematika tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membangun keterampilan sosial mereka. Siswa belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan efektif, dan memecahkan masalah secara bersama-sama, yang merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemahaman Konsep yang Mendalam: Diskusi kelompok dan proyek bersama dalam model pengajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman konsep yang mendalam. Dengan mendiskusikan konsep-konsep matematika secara aktif dengan teman sebaya dan pembelajar, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih kokoh dan mendalam.

Dengan demikian, model pengajaran kolaboratif merupakan alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat pendidikan tinggi. Penting bagi para pendidik untuk mempertimbangkan dan mengadopsi pendekatan ini dalam pengajaran mereka guna mempromosikan partisipasi aktif siswa, pengembangan keterampilan sosial, dan pemahaman konsep yang

mendalam. Dengan demikian, pembelajaran matematika dapat menjadi lebih menarik, bermakna, dan relevan bagi siswa, membantu mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan akademis dan profesional di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Dahlan, T. (2023). Local Instruction Theory SPLDV Dalam RME Untuk Mengembangkan Kemampuan Representasi, Koneksi, dan Intuisi Matematis Siswa SMP. Disertasi: Universitas Pendidikan Indonesia.

Dahlan T., Darta, Alamsyah T.A., Wardhani I.S., (2021). Covid-19 Pandemic: Online Learning Platforms for Elementary Schools. JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar).

Dahlan T., Darhim, Juandi D., (2022). How Digital Applications as Mathematics Learning Media in The Automation Era. Journal of Positive Psychology and Wellbeing.

Feby Inggriyani, Acep Roni Hamdani, Taufiqulloh Dahlan (2019). Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran

Gardenia N., Herman T., Juandi D., Dahlan T., Kandaga T., (2021). Analysis of Mathematical Communication Skills of Class 8 Students on Two-Variable Linear Equation Systems (SPLDV) Concept. Journal of Physics: Conference Series.

Gardenia N., Herman T., Dahlan T., (2019). PQ4R Strategy (Preview, Question, Read, Reflection, Recite, Review) for Mathematical Communication Ability. 3rd Asian Education Symposium (AES 2018).

Hamdani A.R., Dahlan T., Indriani R., Karimah A.A. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar

Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang.

Irawan T., Dahlan T., Fitriani F., (2021). Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang.

Kandaga T., Dahlan T., Gardenia N., Saputra J., (2021). A Lesson Study to Foster Prospective Teachers' Disposition in STEM Education. Journal of Physics: Conference Series.

SE Marisi Butarbutar, Hastin Umi Anisah, MM SE, Bestadrian Prawiro Theng, MBA MM, Christina Yanita Setyawati, S Pd SE, MM Nobelson, Prima Yustitia Nurul Islami, S KPm, Indah Purnama Sari, M Pd SE, HS Sufyati, MM SE, Dermawan Waruwu, Ir Kasful Anwar, A Pi, Taufiqulloh Dahlan, SE Sisca, SE Diana Triwardhani (2022). Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner. Media Sains Indonesia.